



PKM Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Penggerak di Kabupaten Wajo

^{1*}Asriadi, ²Muhammad Ikhsan Sukaria, ³Rini Perdana, ⁴Idris Jafar, ⁵Makmur Nurdin

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id¹, muhammadikhsan240991@gmail.com², riniperdana919@gmail.com³, m.idris.jafar@unm.ac.id⁴, makmur.nurdin@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: asriadi@unm.ac.id¹

Received : 20 Juli 2023

Accepted: 27 Agustus 2023

Published: 17 Oktober 2023

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka bagi guru sekolah penggerak di Kab. Wajo. Kegiatan pengabdian melibatkan SDN 199 Maddukkelleng, SDN 6 Lapongkoda, SDN 267 Pincengpute, SDN 31 Inalipue, SDN 291 Liu, dan SDN 109 Lagoari Kabupaten Wajo. Adapun materi pelatihan yang disampaikan adalah: (1) langkah merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran; (2) strategi merumuskan asesmen diagnostik untuk memetakan karakteristik peserta didik; dan (3) pemanfaatan teknologi dalam merumuskan modul ajar. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah seluruh peserta dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan serta pada akhir sesi 90% peserta sudah dapat membuat modul ajar dengan memanfaatkan *choromebook*.

Kata Kunci: Modul ajar, Kurikulum Merdeka, Asesmen Diagnostik

ABSTRACT

*The purpose of this service is to provide training in the preparation of teaching modules based on the independent curriculum for driving school teachers in Wajo Regency. The service activities involved SDN 199 Maddukkelleng, SDN 6 Lapongkoda, SDN 267 Pincengpute, SDN 31 Inalipue, SDN 291 Liu, and SDN 109 Lagoari, Wajo Regency. The training materials presented were: (1) steps to formulate learning objectives and the flow of learning objectives; (2) strategies to formulate diagnostic assessments to map the characteristics of students; and (3) the use of technology in formulating teaching modules. The results obtained in this service are that all participants can receive the material presented well and at the end of the session 90% of participants can create teaching modules by utilising *choromebooks*.*

Keywords: Teaching module, Merdeka Curriculum, Diagnostic Assessment

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Seiring dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), guru-guru sekolah dasar perlu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, terutama dalam pembuatan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka (Maulida, 2022). Menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum ini adalah kunci utama untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa.

Komponen perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke modul ajar sangat penting untuk dipahami oleh guru sekolah dasar. RPP adalah komponen tradisional dalam proses pembelajaran yang cukup diakui dan terstruktur. Namun, dengan adanya Kurikulum Merdeka, peran modul ajar mengalami perubahan yang signifikan. Modul ajar menyajikan rencana pembelajaran yang lebih terintegrasi, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, dan menekankan pengalaman belajar yang aplikatif dan menyeluruh.

Guru-guru sekolah dasar harus memahami perbedaan penting antara RPP dan modul ajar. RPP pada dasarnya adalah rencana yang harus diikuti oleh semua guru, sedangkan modul ajar memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran lebih kreatif dan fleksibel (Sumarsih et al., 2022). Modul ajar dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa, konteks sekolah, dan tantangan pembelajaran yang dihadapi. Guru juga perlu memahami bahwa modul ajar ini harus mencakup kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Sebagai strategi perumusan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru-guru. Pertama, pengembangan modul ajar harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, seperti pengembangan karakter, pembelajaran berbasis proyek, penguatan literasi dan numerasi, serta pengintegrasian muatan lokal. Modul ajar harus mampu mencakup semua prinsip ini agar dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berkualitas bagi siswa.

Kedua, guru-guru perlu melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa sebelum merumuskan modul ajar. Setiap kelompok siswa memiliki kebutuhan dan kecerdasan yang berbeda, dan modul ajar harus dirancang agar dapat memenuhi keberagaman tersebut. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui observasi dalam kelas, interaksi dengan siswa, dan pengumpulan data tentang kemampuan dan minat siswa. Guru dapat membuat kuesioner atau melakukan wawancara dengan siswa, orang tua, atau pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan tingkat kesulitan dan tingkat kebermaknaan materi yang akan diajarkan dalam modul ajar. Materi harus disusun secara terstruktur dan berurutan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembuatan langkah-langkah yang jelas dalam modul ajar akan membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Terakhir, strategi perumusan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka harus mengintegrasikan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, gamifikasi, dan penggunaan teknologi pendidikan (Alimuddin, 2023). Dengan menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran ini, modul ajar dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi mereka, dan memotivasi mereka untuk belajar secara lebih aktif. Penting bagi guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan dan minat siswa.

Pemahaman yang mendalam tentang komponen perubahan dari RPP ke modul ajar, pemilihan strategi perumusan yang tepat, serta perhatian terhadap kebutuhan siswa adalah kunci keberhasilan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka (Rahayu et al., 2022). Dengan pemahaman ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan, stimulatif, dan bermakna bagi siswa di sekolah dasar (Nasution, 2022).

Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Wajo diharapkan dapat mengoptimalkan penguatan karakter berdasarkan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Melalui pelatihan ini guru akan dibekali tentang tatacara merumuskan modul P5, mengidentifikasi sikap siswa, dan strategi penguatan karakter berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila.



2. METODE PELAKSANAAN

Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka adalah langkah krusial dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Untuk menjalankan pelatihan ini dengan efektif, perlu diterapkan metode yang terstruktur dan komprehensif. Berikut adalah metode pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari 4 tahap penting, yang akan membantu guru sekolah penggerak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam merumuskan modul ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka:

2.1 Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dalam pelatihan ini adalah analisis kebutuhan, di mana kita mengevaluasi apa yang dibutuhkan oleh para guru untuk merumuskan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Sub-bahasan yang harus diperhatikan dalam tahap ini adalah:

- **Identifikasi Kebutuhan Guru:** melakukan wawancara dan survei dengan guru sekolah penggerak untuk menentukan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan kebutuhan mereka dalam pembuatan modul ajar.
- **Penilaian Sumber Daya yang Tersedia:** mengevaluasi sumber daya yang tersedia di sekolah, termasuk teknologi, bahan ajar, dan dukungan administratif.
- **Analisis Lingkungan Sekolah:** memperhatikan kondisi lingkungan sekolah dan aspek-aspek khusus yang mungkin memengaruhi pembuatan modul ajar, seperti tingkat kebutuhan siswa.

2.2 Membangun Kesepakatan dengan Guru

Setelah identifikasi kebutuhan selesai, langkah selanjutnya adalah membangun kesepakatan dengan guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Sub-bahasan yang relevan dalam tahap ini adalah:

- **Mengkomunikasikan Tujuan Pelatihan:** menjelaskan tujuan pelatihan dengan jelas kepada guru, yaitu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.
- **Konsultasi dan Kolaborasi:** mengajak guru untuk berkolaborasi dalam perencanaan pelatihan dan meminta masukan mereka dalam menentukan materi yang akan disajikan.
- **Penyusunan Rencana Pelatihan:** Bersama-sama dengan guru, menyusun rencana pelatihan yang mencakup jadwal, metode pengajaran, dan sumber daya yang akan digunakan.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kesepakatan tercapai, lanjutkan ke tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Sub-bahasan yang relevan dalam tahap ini adalah:

- **Pendahuluan:** pengantar yang menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan.
- **Pemberian Materi:** materi pelatihan yang meliputi konsep dasar Kurikulum Merdeka, strategi pembuatan modul, dan penggunaan teknologi pendidikan.
- **Praktek Lapangan:** Memberikan guru kesempatan untuk berlatih membuat modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, baik secara individu maupun dalam kelompok.
- **Pendampingan:** Memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru selama proses pembuatan modul ajar.

2.4 Evaluasi dan Refleksi

Terakhir, tahap evaluasi dan refleksi adalah bagian penting dari pelatihan ini. Sub-bahasan yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah:

- **Evaluasi Kegiatan:** melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelatihan, termasuk pengukuran peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan modul ajar.



- Pengumpulan Masukan: meminta masukan dari guru tentang kelebihan dan kekurangan pelatihan, serta saran untuk perbaikan di masa depan.
- Refleksi dan Perbaikan: merefleksikan pelatihan yang telah dilakukan dan gunakan hasil evaluasi dan masukan guru untuk perbaikan di masa depan.

Dengan mengikuti metode ini, pelaksanaan pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Penggerak akan menjadi lebih terstruktur, efektif, dan mampu mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Pelatihan yang berbasis kebutuhan dan berkelanjutan akan membantu guru untuk lebih siap menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar bagi sekolah penggerak dilaksanakan pada tanggal 21-22 Agustus 2023. Sekolah yang terlibat dalam kegiatan meliputi, SDN 199 Maddukkelleng, SDN 6 Lapongkoda, SDN 267 Pincengpute, SDN 31 Inalipue, SDN 291 Liu, dan SDN 109 Lagoari Kabupaten Wajo. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 6 Wajo dengan menghadirkan total peserta 35 yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan pengawas. Hasil pelaksanaan kegiatan diuraikan sesuai dengan tahapan kegiatan berikut:

3.1 Analisis Kebutuhan

Kegiatan analisis kebutuhan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan guru berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas di sekolah penggerak, pada tanggal 7-10 Juli 2023. Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa selama penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah perumusan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini didasari oleh perbedaan komponen modul ajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kurikulum tahun 2013, minimnya pengalaman penggunaan teknologi dalam merancang pembelajaran, dan keterbatasan guru mengikuti pelatihan.

3.2 Membangun Kepesakatan dengan Guru

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada poin 3.1, maka tim Pengabdian dengan sekolah menyepakati mengadakan pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka bagi guru di sekolah mitra. Adapun tujuan pelatihan ini, yakni membekali guru pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi dalam merumuskan modul ajar; memberikan pelatihan tentang strategi merumuskan modul ajar berdasarkan karakteristik siswa melalui asesmen diagnostik; dan memberikan pelatihan tentang langkah merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kegiatan pelatihan disepakati dilaksanakan pada tanggal 21-23 Agustus 2023 di SMPN 6 Sengkang Kabupaten Wajo.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dilakukan selama dua hari sesuai dengan perencanaan pada 3.2. Sebelum memasuki materi pelatihan, kegiatan diawali dengan pembukaan secara ceremonial pada hari Senin, 21 Agustus 2023, yang dihadiri oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru sekolah mitra yang terlibat. Pada sesi pembukaan ini, tim pengabdian menguraikan tujuan pelatihan, materi yang akan disampaikan, materi dalam pelatihan, dan indikator keberhasilan pelatihan. Setelah pembukaan secara resmi dilanjutkan dengan penyampaian materi, pada hari pertama fokus pada penyampaian materi dan hari kedua presentasi produk modul ajar yang telah dirumuskan oleh guru.

Materi pertama yang disampaikan adalah **langkah merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran**. Tujuan materi ini adalah membekali guru kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga dapat menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dihadapi di sekolah masing. Pada kegiatan ini selain penyampaian materi, guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi yang digunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik di kelasnya masing-masing.



Gambar 3.1 Perumusan Tujuan dan Alur Pembelajaran

Setelah memahami langkah merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan materi **strategi merumuskan modul ajar berdasarkan karakteristik siswa melalui asesmen diagnostik**. Tujuan materi ini adalah menguraikan komponen yang harus diperhatikan dalam asesmen diagnostik baik asesmen diagnostik kognitif maupun asesmen diagnostik non kognitif. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi kompetensi, sikap, maupun keterampilan sehingga guru diarahkan membuat lembar asesmen yang mencakup hal tersebut. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk merekam berbagai strategi yang telah diterapkan guru pada sekolah yang berbeda sehingga guru dapat saling berbagi praktik baik. Hasil diskusi kelompok selanjutnya tim pengabdian melakukan elaborasi pemahaman.



Gambar 3.2 Materi Perumusan Modul Ajar

Materi terakhir yang disampaikan adalah pemanfaatan teknologi dalam merumuskan modul ajar. Materi ini sejalan dengan visi pendidikan yang mengharuskan sekolah dapat berbasis digital dan mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Apalagi setiap sekolah telah memiliki chromebook yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Pada kegiatan ini guru diarahkan untuk mempraktikkan pembuatan modul ajar berdasarkan materi sebelumnya dengan menggunakan chromebook masing-masing. Hasil modul ajar yang telah dirumuskan kemudian dipresentasikan pada hari kedua untuk diberikan masukan dan saran oleh tim pengabdian.



Gambar 3.3 Foto Bersama

3.4 Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk menerima umpan balik dari peserta pelatihan agar dapat dilakukan penyempurnaan untuk kegiatan berikutnya. Selain itu, tim pengabdian juga membagi angket respon peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan serta teknik pelatihan.

Kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka bagi guru sekolah penggerak di Kabupaten Wajo berjalan dengan baik. Seluruh peserta dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan serta pada akhir sesi 90% peserta sudah dapat membuat modul ajar dengan memanfaatkan *choromebook*. Selanjutnya bagi peserta yang telah tuntas dapat memberikan pelatihan teman sejawat baik dengan sesama guru yang telah mengikuti pelatihan maupun guru di sekolah masing-masing. Hal ini bertujuan agar pelatihan yang diberikan dapat berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan modul berbasis kurikulum merdeka bagi guru sekolah penggerak di Kabupaten Wajo berdampak pada peningkatan pemahaman terhadap langkah dan strategi menyusun modul ajar sederhana, selain itu guru dapat memahami pentingnya melakukan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam merumuskan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana melalui kerjasama dengan sekolah mitra, untuk itu kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dalam kegiatan. Selain itu ucapan terimakasih disampaikan pada mahasiswa yang terlibat serta *teamwork* yang membantu kegiatan terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Maulida, U. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA*. 5(2).
- Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. 1.



- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>